

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian di artikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut. Jadi setiap masalah itu harus kita selesaikan dan mencari solusi supaya masalah tersebut bisa diselesaikan dengan bijak.

Metodologi penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup> Pada penelitian ini akan mengidentifikasi masalah yaitu tentang kesulitan belajar matematika yang akan dilihat dari beberapa asumsi yang nantinya dipaparkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup> Menurut bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung : Alfabeta , 2013). Hal. 6

<sup>3</sup>Fakhrul Jamal, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*, (Meulaboh : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 19

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.<sup>4</sup> Pada penelitian ini akan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik secara detail dalam bentuk diskripsi.

Tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*). Dalam bidang pendidikan penelitian kualitatif bertujuan mendiskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.<sup>5</sup>

Panelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti yaitu tentang suatu proses pembelajaran yang berlangsung serta suatu peristiwa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.3

<sup>5</sup>Zainal Arifin, *Model Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143 - 144

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Tanpa melibatkan orang lain, penelitian bisa dikatakan tidak valid maka dari itu penelliti tidak sendiri melainkan dengan orang lain dan asumsi orang lain itu akan membantu jalanya penelitian dan pembentukan kosep dari sebuah penelitian.

Dalam hal ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup> Karena penelitian ini kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpulan data, dan penganalisis data serta.

Kegiatan belajar mengajar dikelas bukanlah hanya sebuah kegiatan transfer ilmu semata, tapi lebih jauh lagi dalam hal penyiapan dan pembentukan generasi yang lebih kompeten pada bidang yang pilihnya. Tentunya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas tidaklah semudah dalam sinetron yang “tiba-tiba” menjadi pintar tanpa upaya maksimal baik dari guru, siswa, sekolah dan aspek lainnya yang mempengaruhi pendidikan itu sendiri.

Hal ini dibutuhkan dukungan dari semua aspek yang menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah dan salah

---

<sup>6</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

satunya adalah tingkat kemampuan guru dalam menemukan dan melayani perbedaan individu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Perbedaan ini merupakan hal penting yang harus diketahui oleh guru karena perbedaan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru haruslah teliti dalam mencari dan menemukan perbedaan yang ada pada peserta didik, terutama perbedaan-perbedaan yang menonjol. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dimiliki oleh peserta didik.

Setelah guru menemukan perbedaan-perbedaan dari setiap individu, maka langkah berikutnya adalah melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut agar setiap individu mampu berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik. Mengajar peserta didik dengan kemampuan belajar cepat akan berbeda dengan mengajar peserta didik dengan kemampuan belajar kurang/lambat.

Peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung untuk observasi, melakukan tes soal, serta wawancara membahas kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi pecahan. Peneliti melakukan observasi dari proses

pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran matematika serta observasi keadaan madrasah serta hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar. Kemudian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan kepala sekolah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung pada kelas IV. Penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari materi pecahan. Hal ini dilihat dari informasi yang diberikan oleh guru kelas IV.
2. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada banyak penyebab dari kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi pecahan. Ada masalah pasti ada penyebabnya, maka dari itu kita harus tau penyebabnya baru mengidentifikasi masalah tersebut secara menyeluruh.
3. Penelitian dilakukan di kelas IV karena menurut peneliti pada kelas IV merupakan tahap awal dalam memasuki mata pelajaran yang lebih serius dan materi pecahan merupakan bekal awal dalam memahami materi matematika di materi selanjutnya. Meski pada kelas III sudah membahas sedikit materi pecahan. Jadi dalam materi pecahan guru harus mampu mengetahui kesulitan belajar dalam memahami materi pecahan yang kemudian guru dapat mencari penyebab kesulitan belajar

agar kemudian dapat mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar.

#### **D. Sumber data**

Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata -kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan.<sup>7</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.

Sebagai peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti harus menggali informasi melalui sumber data. Adapun sumber data yaitu, sebagai berikut :

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan pengajaran di sekolah yang di pimpin.<sup>8</sup> Kepala sekolah memimpin seluruh kegiatan sekolah, baik dari menejemen pendidikan, organisasi, guru, maupun peserta didik.

Menurut Ngalim Purwanto berdasarkan fungsinya sebagai administrator sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan.<sup>9</sup> Kepala sekolah MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung sebagai pemberi informasi utama yang memiliki peranan penting dan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 157

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 106.

<sup>9</sup>*Ibid.*, Hal. 107

menjadi sentral utama dalam pengambilan data. Peneliti menggali data dari kepala sekolah tentang kondisi dan keadaan sekolah serta peserta didik kelas IV, dan dokumen–dokumen madrasah,

## 2. Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>10</sup> Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru mata pelajaran matematika kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung, sebagai informan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi pecahan serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## 3. Peserta didik Kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.<sup>11</sup> Tanpa kegiatan adanya peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak akan ada. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah semua peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung. Peneliti meneliti bagaimana aktivitas serta keaktifan peserta didik kelas IV dalam mengikuti pembelajaran matematika materi pecahan.

---

<sup>10</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 6

<sup>11</sup>*Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal.3

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>12</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara akurat yaitu dengan menggunakan metode observasi supaya apa yang peneliti temukan dalam penelitian bisa terarah, untuk menunjang keabsahan penelitian maka juga menggunakan observasi wawancara ke kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>14</sup> Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 309

<sup>14</sup>M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 120



peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.<sup>15</sup> Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati cara guru mengajar, peserta didik belajar dsb.<sup>16</sup>

Menurut Patton dalam Sugiyono, dengan melakukan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya akan terungkap dalam wawancara, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan peneliti dapat merasakan situasi sosial yang diteliti.<sup>17</sup>

Tujuan observasi langsung pada kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung, adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi sekolah, kompetensi guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran khususnya matematika serta hal-hal yang dianggap perlu untuk diamati. Peneliti terlibat langsung dalam observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung.

---

<sup>15</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 61.

<sup>16</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 313-314

Data yang telah diperoleh dari observasi kompetensi guru, Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktifitas peserta didik kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{x}{\text{jumlah skor max}} \times 100\%$$

Instrument observasi tentang kompetensi guru digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan, pengetahuan, keterampilan guru dalam mengajar matematika materi pecahan serta bagaimana sikap dan kerja sama guru dengan peserta didik. Instrument observasi kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam menyampaikan materi, memotivasi peserta didik, membuat alat peraga, penggunaan suatu metode dan media pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang diajarkan. Instrument observasi tentang aktifitas peserta didik digunakan untuk mengetahui bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Adapun instrument observasi kompetensi guru, kegiatan pembelajaran dan aktifitas peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Instrument Observasi Tentang Kompetensi Guru

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Materi Pokok : Pecahan

Sub Komponen	Aspek Dan Indikator Keberhasilan	Chek List				Skor
		A	B	C	D	
<b>1. Kompetensi Akademis</b>	<b>1.1 Peningkatan Pengetahuan</b>					
	1.1.1 Guru sering mengajak peserta didik berdiskusi tentang ilmu pengetahuan					
	1.1.2 Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan					
	1.1.3 Guru memiliki pengetahuan yang luas					
	<b>1.2 Peningkatan Keterampilan</b>					
	1.2.1 Guru memberikan tugas dengan jelas					
	1.2.2 Guru terampil membimbing peserta didik dalam belajar					
	1.2.3 Guru secara kreatif bisa mengubah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.					
	<b>1.3 Peningkatan Sikap Kerja</b>					
	1.3.1 Penampilan guru menarik					
	1.3.2 Guru bersikap sabar dan telaten					
	1.3.3 Guru bersikap ramah dan mudah senyum					
	<b>1.4 Peningkatan Percaya Diri</b>					
	1. Guru bersikap meyakinkan					
2. Guru selalu disiplin						
<b>2. Kompetensi Sosial</b>	<b>2.1 Kerja sama</b>					
2.1.1 Guru membantu memecahkan masalah peserta didik						

	2.1.2	Guru memberikan semangat belajar dan pujian					
<b>3 Kreativitas dan Inovasi</b>	<b>3.1 Kreativitas</b>						
	3.1.1	Guru membuat alat peraga untuk mengajar					
	3.1.2	Guru menjelaskan materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar					
	<b>3.2 Inovasi</b>						
	3.2.1	Guru sering mengemukakan dan menunjukkan hal-hal baru					
	3.2.2	Guru menggunakan LKS atau bahan tulisan lainnya					
<b>Jumlah Skor</b>							
<b>Presentase</b>							

**Keterangan:**

- A : Sangat Baik (4)  
 B : Baik (3)  
 C : Cukup (2)  
 D : Kurang (1)

**Kategori :**

- Skor 85% - 100% : Kompetensi Sangat Baik  
 Skor 65% - 84% : Kompetensi Baik  
 Skor 45% - 64% : Kompetensi Cukup  
 Skor <44% : Kompetensi Kurang

Tabel 3.2

### Instrument Observasi Tentang Kegiatan Pembelajaran Guru

Satuan Pendidikan: MI Miftahul Huda Tulungagung

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Materi Pokok : Pecahan

Sub Komponen	Aspek Dan Indikator Keberhasilan	Chek List				Skor
		A	B	C	D	
<b>1. Persiapan Pembelajaran</b>	<b>1.1 Persiapan Pembelajaran</b>					
	1.1.1 Guru memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar					
	1.1.2 Guru menyiapkan bahan pelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai					
	1.1.3 Guru menyiapkan alat peraga					
<b>2. Proses Pembelajaran</b>	<b>2.1 Penampilan Guru</b>					
	2.1.1 Guru berpakaian rapi					
	2.1.2 Guru berpenampilan menarik					
	2.1.3 Guru selalu senyum dan bersemangat untuk memulai pembelajaran.					
	<b>2.2 Memulai Pembelajaran</b>					
	2.2.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	2.2.2 Guru memberikan gambaran umum materi pelajaran					
	2.2.3 Guru memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran					
	2.2.4 Guru menjelaskan pokok-pokok materi					
2.2.5 Guru menanyakan kembali materi yang pernah diajarkan						

	<b>2.3 Penyampaian Materi</b> 2.3.1 Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami oleh peserta didik					
	2.3.2 Guru menyampaikan materi secara singkat dengan memanfaatkan alat peraga					
	2.3.3 Materi disampaikan guru sesuai dengan tujuan awal pembelajaran					
	2.3.4 Penyampaian materi sistematis disertai contoh yang sesuai dengan materi pelajaran					
	<b>2.4 Komunikasi</b> 2.4.1 Peserta didik diberi kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat					
	2.4.2 Peserta didik diberi motivasi untuk berani bertanya atau berpendapat					
	2.4.3 Terjadi komunikasi yang harmonis antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik					
	<b>2.5 Penggunaan Metode</b> 2.5.1 Guru mengajar menggunakan metode yang efektif sesuai materi					
	2.5.2 Guru mengajar dengan mudah di pahami oleh pesertadidik					
	2.5.3 Penggunaan Media Pembelajaran					
	<b>3.1 Pelaksanaan Evaluasi</b> 3.1.1 Menyimpulkan materi yang telah diajarkan					

	3.1.2	Memberikan tugas kepada peserta didik					
	3.1.3	Tugas yang diujikan sesuai dengan materi pelajaran					
	3.1.4	Hasil tes dibagikan kepada peserta didik					
<b>Jumlah Skor</b>							
<b>Presentase</b>							

**Keterangan:**

A : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

D : Kurang (1)

**Kategori :**

Skor 85% - 100% : Pelaksanaan Pembelajaran Sangat Baik

Skor 65% - 84% : Pelaksanaan Pembelajaran Baik

Skor 45% - 64% : Pelaksanaan Pembelajaran Cukup

Skor &lt;44% : Pelaksanaan Pembelajaran Kurang

**Tabel 3.3****Instrument Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda Tulungagung

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Materi Pokok : Pecahan

No.	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah	%	Kategori
		A	B	C	D	E			
1.									
2.									
3.									
4.									
Dst									

**Keterangan:**

A : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan dengan baik

B : Peserta didik mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru

C : Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

D : Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru

E : Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

**Kategori:**

Skor 85% - 100% : Aktivitas belajar Baik Sekali

Skor 65% - 84% : Aktivitas belajar Baik

Skor 45% - 64% : Aktivitas belajar Cukup

Skor <44% : Aktivitas belajar Kurang



Selain itu instrument observasi sangat mendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah. Karena dengan mengobservasi kondisi, keadaan, dan sarana prasarana supaya peneliti lebih tau pasti kondisi sekolah yang seperti apa dan siapa tahu itu juga berpengaruh dengan dari kesulitan belajar matematika kelas IV.

## 2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini tidak hanya mengetes peserta didik saja melainkan juga mengetes kemampuan dari guru dan itu peneliti akan mengobservasi dari aspek akademis, sosial, maupun keratifitas dan inovasi seorang guru.

Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subjek terhadap *item* yang diberikan. Respon yang diberikan oleh subjek, kemudian di olah oleh peneliti atau tester secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku subjek pada umumnya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang hendak digunakan, respon subjek pada umumnya melalui angka untuk penelitian kuantitatif dan tidak

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Prakti*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 150

melalui angka jika penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Tes sebagai metode pengumpulan data merupakan suatu latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan atau bakat yang dimiliki.

Sehingga metode tes merupakan teknik yang cara pengumpulan datanya dengan cara memberikan serangkaian tugas yang diberikan kepada objek yang diteliti agar mendapat suatu jawaban atau nilai, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Test pada penelitian ini, memberikan soal kepada peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Jenis tes yang diberikan adalah jenis tes tulis sejumlah 10 soal. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pecahan. Selanjutnya hasil pekerjaan peserta didik tersebut dikoreksi dan di analisis guna untuk menentukan letak kesalahan peserta didik. Adapun instrument tes sebagai berikut :

- 1) Menulis dua contoh bilangan pecahan yang senilai.
- 2) Menentukan bilangan a dan b pada kesamaan pecahan yang senilai.
- 3) Menyederhanakan bentuk pecahan.
- 4) Mengurutkan pecahan dari yang terkecil.
- 5) Mengurutkan pecahan dari yang terbesar.
- 6) Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran.

---

<sup>19</sup> Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 138

- 7) Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.
- 8) Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal.
- 9) Mengubah pecahan desimal menjadi bentuk pecahan biasa.
- 10) Mengubah bentuk persen kedalam pecahan biasa.

Setelah tes soal sudah selesai di bagikan atau sudah dikerjakan kemudian peneliti dibantu guru akan mengoreksi dan mengidentifikasi dimana titik kesulitan belajar peserta didik. Kemudian setelah itu melakukan tes ulang kepada peserta didik yang benar-benar mengalami kesulitan belajar untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar dari segi materi.

### 3. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>20</sup> Wawancara pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa orang yang tentunya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mencari penyebab masalah dan sikap yang dilakukan ketika mengalami kesulitan belajar.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan.

---

<sup>20</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian ....*, hal. 186

Wawancara dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, pengalaman serta opini tentang masalah penelitian.

Dengan demikian peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.<sup>21</sup> Metode interview merupakan metode yang cara pengumpulannya dengan cara menggali data langsung dari sumbernya. Wawancara(*interview*) merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>22</sup> Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi secara lengkap terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung kesulitan belajar peserta didik, penyebab kesulitan belajar peserta didik dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Yang menjadi subjek penelitian dalam teknik wawancara ini adalah kepala sekolah, dan guru Matematika didik kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung.

---

<sup>21</sup> Musfiqon, *Metodologi penelitian...*, hal. 117

<sup>22</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 63

Adapun instrument wawancara, sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah
  - a) Bagaimana keadaan MI Miftahul Huda sekarang?
  - b) Bagaimana kondisi sekolah sekarang ini baik dari segi sarana dan prasarana atau pun dari segi penataan kelasnya?
  - c) Berapa jumlah guru MI Miftahul Huda Tulungagung?
  - d) Bagaimana latar belakang pendidikan guru MI Miftahul Huda Tulungagung?
  - e) Bagaimana hubungan antar guru dan kerja samanya?
  - f) Bagaimana kemampuan guru yang ada di MI Miftahul Huda Tulungagung?
  - g) Apa saja kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran?
  - h) Bagaimana hubungan orang tua dengan pihak sekolah?
- 2) Guru mata pelajaran
  - a) Sudah berapa lama Bapak mengajar?
  - b) Metode apa saja yang bapak gunakan saat mengajar materi pecahan?
  - c) Media apa yang bapak gunakan saat mengajar materi pecahan?
  - d) Bagaimana kondisi peserta didik kelas IV saat proses pembelajaran Matematika berlangsung?
  - e) Kesulitan belajar apa saja yang bapak temukan saat kegiatan belajar pada materi pecahan?

- f) Menurut bapak apa penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi pecahan?
  - g) Bagaimana peserta didik ketika ia mengalami kesulitan belajar materi pecahan?
  - h) Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi kesulitan belajar materi pecahan?
  - i) Berapa presentase kelulusan ulangan harian pada materi pecahan?
  - j) Bagaimana untuk memenuhi nilai sesuai dengan KKM pada peserta didik yang tidak lulus pada ulangan harian ?
  - k) Apa kesan bapak ketika mengajar peserta didik kelas IV khususnya pada materi pecahan ?
- 3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>23</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.

---

<sup>23</sup> Sukmadinata, *Metodologi penelitian...*, hal.221

Dokumen berbentuk yang gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>24</sup> Peneliti bertindak sebagai pengambilan dokumentasi secara langsung. Dokumentasi yang di ambil tentang apa yang ada di sekolah tersebut yang mendukung dalam penulisan penelitian.

Teknik dokumen yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, observasi, dan hasil tes pekerjaan peserta didik. Adapun instrumen dokumentasi sebagai berikut :

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngantru Tulungagung.
- 2) Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngantru Tulungagung
- 3) Data guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngantru Tulungagung
- 4) Kegiatan pembelajaran guru kelas IV pada saat mata pelajaran matematika materi pecahan,
- 5) Pelaksanaan tes soal peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi pecahan,

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup> Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis sesuai dengan jenis data karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif sebagai hasil dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Menurut Seiddel dalam Lexy J. Moleong proses berjalannya analisis data.<sup>26</sup> Yaitu *pertama*, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. *Kedua*, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat ideksnya. *Ketiga*, berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Penelitian ini di dalamnya juga terdapat analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian. Analisis data disini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam memahami dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hal. 335

<sup>26</sup> Moleong, *metodologi penelitian...* hal. 248



menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung’.

Adapun metode analisis data yaitu sebagai berikut<sup>27</sup> :

1) Reduksi data

Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang penulis peroleh dari wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi penulis kumpulkan dalam catatan yang masih kompleks kemudian penulis merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

2) Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penulis menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

3) Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 338-345

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenentralan dari temuan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*).<sup>28</sup>

Ada beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:<sup>29</sup>

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi kekeliruan peneliti. Perpanjangan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti mengumpulkan data sampai pada kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini,

---

<sup>28</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 302-321

<sup>29</sup>*Ibid.*, Hal. 327-344

peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti dapat bertanya kepada pihak yang memiliki informasi terkait hal yang diteliti. Apabila data yang diperoleh belum lengkap, maka peneliti memperpanjang waktu meneliti agar data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya.

## 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian menemukan secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor – factor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami. Teknik ini menuntut peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“the aim not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>31</sup> Peneliti mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, tes, dokumentasi dan observasi dari sumber yang telah ada untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## **H. Tahap – tahap Penelitian**

1. Tahap persiapan
  - a. Meminta surat izin penelitian ke lembaga yang bersangkutan (IAIN Tulungagung)
  - b. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung
  - c. Meminta izin penelitian ke pihak sekolah (kepada kepala sekolah MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung).

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 331

d. Konsultasi dengan pihak sekolah (Kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/guru kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Instrumen berupa soal tes. Instrument yang digunakan berupa 10 soal uraian.
- b. Melakukan validasi Instrumen. Sebelum soal tes diberikan pada responden, soal tersebut dilakukan validasi oleh dosen dan guru mata pelajaran. Tujuan dari validasi tersebut agar soal tes yang diberikan benar- benar layak untuk di ujikan.
- c. Melakukan observasi di kelas IV MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru saat mengajar, kondisi kelas, dan peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika berlangsung.
- d. Memberikan tes tertulis. Tes diberikan untuk memperoleh data mengenai hasil pekerjaan peserta didik tentang materi pecahan.
- e. Melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran dan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi secara mendalam.
- f. Pengolahan data untuk menentukan jenis kesulitan yang dilakukan peserta didik berdasarkan jawaban tes tertulis.

g. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung termasuk hasil wawancara.

h. Melakukan analisis data keseluruhan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan.

i. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.

j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

3. Tahap akhir.

a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MI Miftahul Huda Ngantru Tulungagung.

b. Penulisan laporan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.